

PERSEPSI GURU DAN SISWA KELAS TINGGI TENTANG PROFIL GURU IDEAL

DI SDN MOJORAYUNG 01 KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN

SKRIPSI



OLEH

DIAN NUR FAUZIYAH

NIM. 210616013

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

APRIL 2020

ABSTRAK

Fauziyah, Dian Nur. 2020. *Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

Kata Kunci : Persepsi Guru, Persepsi Siswa, Guru Ideal.

Persepsi adalah suatu kesan orang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sebuah persepsi dalam dunia pendidikan akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru merupakan obyek utama yang selalu dilihat siswa di dalam kelas dan menjadi fokus utama yang sangat penting bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, siswa akan membentuk opini atau persepsi mengenai gurunya. Persepsi siswa terhadap guru mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Persepsi yang baik akan membawa dampak yang baik bagi siswa. Apabila persepsi siswa terhadap guru baik, maka siswa akan cenderung mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, tetapi jika persepsi siswa terhadap guru buruk, maka akan membawa dampak buruk bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Persepsi guru tentang profil guru ideal juga sangat penting. Apabila guru memiliki persepsi yang baik terhadap profil guru ideal, maka seorang guru akan selalu berusaha meningkatkan kompetensi mengajarnya dan menjadi sosok guru yang disenangi siswanya. Apabila persepsi guru tentang profil guru ideal buruk, maka seorang guru akan acuh tak acuh terhadap siswanya, dan guru tidak peduli dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui persepsi guru kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, (2) mengetahui persepsi siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Persepsi guru kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, mampu mengevaluasi siswa, mempunyai disiplin tinggi, selalu memotivasi siswa, membuat pembelajaran menyenangkan (PAIKEM) bagi siswa, senantiasa melakukan pembaharuan atau berinovasi dalam pembelajaran, mampu membimbing siswa, dan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. (2) Persepsi siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu sabar, baik hati, ramah, suka bercerita, perhatian, menyampaikan materi dengan jelas, penyayang, disiplin, tegas, bisa berkomunikasi dengan baik, berpengetahuan luas, tidak pilih kasih, tidak sombong, tidak membentak-bentak, dan tidak suka marah-marah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dian Nur Fauziah

NIM : 210616013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi tentang Profil Guru Ideal
di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Faninda Novika Pertiwi, M.Pd

NIP. 198708132015032003

Tanggal 22 April 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Dian Nur Fauziah
NIM : 210616013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi tentang Profil Guru Ideal di
SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun
Nama Pembimbing : Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 22 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq
Drs. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **DIAN NUR FAUZIYAH**
NIM : 210616013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU DAN SISWA KELAS TINGGI TENTANG PROFIL GURU IDEAL DI SDN MOJORAYUNG 01 KECAMATAN WUNGU KABUPATEN MADIUN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **04 Mei 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : **Kamis**
Tanggal : **14 Mei 2020**

Ponorogo, 19 Mei 2020



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMAD, M.Ag.
171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
3. Penguji II : **FANINDA NOVIKA PERTIWI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nur Fauziyah

NIM : 210616013

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi tentang Profil Guru Ideal
di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/theses telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya buat untuk digunakan dengan semestinya.

Ponorogo, 2 Juni 2020



Dian Nur Fauziyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nur Fauziyah
NIM : 210616013
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi Tentang Profil Guru Ideal

di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



DIAN NUR FAUZIYAH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa guru memiliki posisi sentral dan strategis dalam rangka upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru juga memiliki posisi sentral dan strategis dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah, untuk dapat melaksanakan peran dan tugas profesionalnya secara optimal, kompetensi guru harus ditingkatkan terus-menerus sepanjang hayat. Guru harus terus belajar dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Dengan kata lain, guru harus berusaha menjadi guru efektif.¹

Menurut Isjoni, guru efektif atau ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang semata. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam maupun diluar sekolah. Apabila melihat anak didiknya menunjukkan sikap bersedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang masuk sekolah, sakit dan sebagainya, guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan bagaimana perkembangan anak didiknya. Kehadiran sosok guru ideal merupakan idaman semua pihak.²

Kriteria guru ideal yang disukai siswa yaitu menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas, riang, gembira, mempunyai perasaan humor, bersikap akrab seperti sahabat, menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka, tegas, tidak pilih kasih dan tidak membeda-bedakan, tidak suka mencela, tidak suka mengejek, tidak suka menyindir,

¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 191-192.

² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 21-22.

benar-benar mengajarkan sesuatu yang berharga bagi murid, dan mempunyai pribadi yang menyenangkan.³

Guru merupakan obyek utama yang selalu dilihat siswa di dalam kelas, terutama saat proses pembelajaran. Guru merupakan fokus utama yang sangat penting bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, siswa akan membentuk opini atau persepsi mengenai gurunya.⁴

Persepsi anak terhadap setiap guru berbeda-beda. Persepsi siswa terhadap guru mempengaruhi minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Persepsi yang baik akan membawa dampak yang baik bagi siswa. Apabila persepsi siswa terhadap guru baik, maka siswa akan cenderung mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal, tetapi jika persepsi siswa terhadap guru buruk, maka akan membawa dampak buruk bagi siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Persepsi guru tentang profil guru ideal sangat penting. Persepsi tersebut akan memberi dampak pada proses pembelajaran. Apabila guru memiliki persepsi yang baik terhadap profil guru ideal, maka seorang guru akan selalu berusaha meningkatkan kompetensi mengajarnya dan menjadi sosok guru yang disenangi siswanya. Apabila persepsi guru tentang profil guru ideal buruk, maka seorang guru akan acuh tak acuh terhadap siswanya, dan guru tidak peduli dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru hanya berfikir tugasnya menyampaikan materi saja sudah cukup, tanpa mempedulikan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pada saat peneliti melakukan observasi di SDN Mojoyayung 01, peneliti menemukan beberapa fenomena-fenomena permasalahan di dalam kelas. Ada beberapa

³ *Ibid*, 52-53.

⁴ Nurvovi, "Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru," *Mechanical Engineering Education* Vol 4 No. 2 (Desember 2017), 221.

siswa tampak kurang antusias dan terlihat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada juga yang asyik bermain sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 siswa di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun mengenai persepsi siswa tentang gurunya. Hasil wawancara tersebut, ada yang berpersepsi baik dan ada yang berpersepsi buruk tentang gurunya. Siswa yang berpersepsi baik menyatakan bahwa gurunya sangat baik, sabar, lucu, dan dapat menerangkan materi dengan jelas. Sedangkan siswa berpersepsi buruk menyatakan bahwa gurunya sering marah-marah, memberi tugas, dan pekerjaan rumah yang banyak.⁶

Siswa yang berpersepsi baik terhadap gurunya memiliki prestasi yang baik, sehingga nilai yang diperoleh siswa tersebut sangat baik. Sedangkan siswa yang berpersepsi buruk terhadap gurunya memiliki prestasi yang kurang baik, sehingga nilai yang diperoleh siswa tersebut kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap gurunya dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Alasan peneliti memfokuskan pada persepsi guru dan siswa kelas tinggi karena siswa kelas tinggi sudah bisa berfikir secara matang,

⁵ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 November 2019 di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

⁶ Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 3 siswa pada tanggal 11 November 2019 di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

sehingga peneliti akan lebih mudah untuk menggali data, serta data tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Alasan penelitian ini tidak difokuskan pada persepsi guru dan siswa kelas rendah karena siswa kelas rendah belum memiliki pemikiran yang matang atau masih labil, sehingga peneliti akan kesulitan memperoleh data, serta dikhawatirkan data tersebut kurang akurat dan tidak bisa dipertanggung jawabkan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi guru kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana persepsi siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi guru kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu yang berkaitan dengan persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi guru dalam menjadi sosok guru ideal menurut perspektif guru dan siswa kelas tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu, informasi, wawasan yang luas tentang profil guru ideal yang diharapkan oleh siswa kelas tinggi khususnya di SDN Mojorayang 01 Kecamatan Wungu kabupaten Madiun.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang profil guru ideal .

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk kualitas para pendidik yang ada di dalamnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi laporan penelitian ini, maka penyusunan sistematika pembahasan dibagi dalam enam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, yaitu meliputi: latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori sebagai pedoman umum yang digunakan untuk landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal.

- BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV TEMUAN PENELITIAN, meliputi hal-hal yang dapat di observasi. Deskripsi data umum tentang SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dan deskripsi data khusus yaitu data tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
- BAB V PEMBAHASAN, membahas data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan. Pembahasan tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.
- BAB VI PENUTUP, meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diambil dari rumusan masalah dan berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari isi penelitian tersebut dan disertai dengan saran-saran yang sifatnya membangun.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Menurut hasil penelitian terdahulu yang diambil peneliti dari beberapa jurnal penelitian tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahil Helmi mahasiswa asal Universitas Gadjah Mada Jurusan Ilmu Linguistik (2017) dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Kriteria Guru yang Baik”, hasil penelitian tersebut menyatakan kriteria guru yang baik menurut siswa SDN 12 Bireuen yaitu seorang guru yang baik, sopan santun, tidak sombong, pandai, rendah hati, peduli, kreatif, ramah, penyayang, tidak jahat, shaleh, mampu membina siswa dengan ikhlas, mampu mengatasi kesulitan siswa, dan tidak cepat marah terhadap siswanya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas tentang persepsi siswa terhadap kriteria guru yang baik. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang telah dilakukan hanya membahas tentang persepsi siswa terhadap kriteria guru yang baik, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini selain membahas persepsi siswa juga akan membahas persepsi guru tentang kriteria guru yang baik.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Arina Maftuhah mahasiswa asal Institut Agama Islam Negeri Salatiga Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (2018) dengan judul “Kompetensi Guru Perspektif Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Klitikan Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian tersebut menyatakan

kompetensi guru menurut perspektif peserta didik di MI Tarbiyatus Sibyan Klitikan dapat digambarkan melalui kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik adalah seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. (2) kompetensi sosial adalah seorang guru harus bisa bekerja dengan baik antara guru dengan peserta didik, guru dengan guru lain, dan guru dengan masyarakat. (3) kompetensi profesional adalah guru yang mampu mengajar berdasarkan silabus, RPP, dan menggunakan pengalaman positif seorang guru. (4) kompetensi kepribadian/personal adalah guru yang memiliki sifat adil, mampu menjadi teladan peserta didik, sportif, serta guru yang berakhlak mulia yang didambakan peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu menurut perspektif siswa kelas tinggi. Perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan membahas tentang kompetensi guru perspektif siswa kelas tinggi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini membahas tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal.

Sedangkan jurnal lain yang peneliti baca adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Gagah Kurniawan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Agama Islam (2016) dengan judul “Profil Guru Pendidikan Agama Islam yang Ideal dalam perspektif Siswa Kelas X di SMK Negeri 4 Malang”. Hasil Penelitian tersebut menyatakan profil guru PAI yang ideal menurut pandangan siswa kelas X di SMK Negeri 4 Malang yaitu bertaqwa kepada Allah SWT, sabar serta pemaaf, ikhlas dan jujur, mau menerima aspirasi siswa, menjadi suri tauladan yang baik, bersikap tegas, dan bersikap profesional serta selalu mengikuti perkembangan zaman. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas tentang profil guru ideal. Perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan membahas tentang profil guru

pendidikan agama islam yang ideal menurut perspektif siswa kelas X, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini membahas tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal.

Selain jurnal di atas, ada jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Wiyanthini mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Jurusan Pendidikan Sejarah (2014) dengan judul “Persepsi Siswa terhadap Guru Sejarah yang Ideal (Studi Kasus Pada Kelas X Matematika Sains Tahun Pelajaran 2014/2015 di SMA Negeri 1 Ubud, Gianyar, Bali)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan menurut siswa kelas X Matematika Sains 1 dan X Matematika Sains 7 penampilan fisik seorang guru yang ideal harus bersih, rapi, sopan dan menarik, karena guru merupakan panutan bagi siswanya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas tentang profil guru ideal. Perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan membahas tentang persepsi siswa SMA terhadap guru sejarah yang ideal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini membahas tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal.

Selanjutnya yang terakhir adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dzulkifli & Inda Puspita Sari mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya Fakultas Psikologi (2015) dengan judul “Karakteristik Guru Ideal”. Hasil Penelitian tersebut menyatakan karakter-karakter guru yang baik yaitu memahami dan menghormati murid, menguasai bahan pelajaran yang diberikan, menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid, mengaktifkan murid dalam belajar, menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid, mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan, mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, dan bisa berkomunikasi baik dengan orang tua. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini yaitu membahas

tentang profil guru ideal. Perbedaannya yaitu penelitian yang telah dilakukan membahas tentang karakteristik guru ideal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti saat ini membahas tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaannya yaitu membahas mengenai persepsi siswa tentang kriteria guru ideal. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya membahas tentang persepsi siswa terhadap kriteria guru ideal saja, tetapi dalam penelitian ini selain akan membahas mengenai persepsi siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal juga akan membahas mengenai persepsi guru kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Sehingga dalam penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

B. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Rahil Helmi Persepsi adalah suatu anggapan atau kesan seseorang maupun sekelompok orang mengenali obyek yang nyata. Persepsi bersifat sangat selektif dan subyektif, karena persepsi tergantung pada pilihan, minat, dan kesesuaian bagi seseorang yang melakukan proses persepsi.⁷

Menurut Putri Ratnasari persepsi adalah suatu proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus, dimana stimulus tersebut diperoleh dari pengindraan terhadap objek, peristiwa,

⁷ Rahil Helmi, "Persepsi Siswa Terhadap Kriteria Guru Yang Baik", Universitas Gadjah Mada, (CLLT 2017), 194.

kemudian peristiwa antara gejala-gejala yang selanjutnya diproses dalam otak. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan pesan-pesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.⁸

Menurut Sa'diyah El Adawiyah persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga memberikan makna pada stimulus inderawi.⁹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu kesan orang atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

b. Pengertian Persepsi Guru

Persepsi Guru adalah suatu tanggapan terhadap suatu keyakinan yang ditangkap melalui penglihatan tentang isu-isu yang berkembang yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang akan membentuk suatu konsep dalam menyatakan keinginan yang akan terefleksi melalui sikap dan perilaku terhadap suatu objek tersebut.¹⁰

c. Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi siswa adalah penilaian yang dilakukan oleh siswa berdasarkan proses persepsi dari apa yang diterima melalui penglihatan dan pendengarannya sehingga kemudian siswa akan menentukan sikap dari hasil persepsi yang ada.

⁸ Putri Ratnasari, *“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Mata Pelajaran Mail Halding di SMK Negeri 4 Klaten”*, Universitas Negeri Yogyakarta, (2017), 19-20.

⁹ Sa'diyah El Adawiyah, *Buku Ajar Human Relation*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 239.

¹⁰ Fatemah Dela Agusfina dkk, *“Persepsi Guru Terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu”*, Korpus Vol 2 No. 1 (April 2018). 30.

Biasanya respon atau tanggapannya positif namun ada juga yang responnya negatif.¹¹

Guru merupakan obyek utama yang selalu dilihat siswa di dalam kelas, terutama saat proses pembelajaran. Guru merupakan fokus utama yang sangat penting bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Dengan demikian, siswa akan membentuk opini atau persepsi mengenai gurunya. Apabila persepsi siswa tentang gurunya kurang baik, maka akan mempengaruhi minat belajar siswa. Dalam hal ini, setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang gurunya.¹²

d. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut proses terjadinya persepsi ada tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1). Melalui fisik yang akan menimbulkan stimulus dan kemudian diterima melalui panca indera.
- 2). Melalui fisiologi setelah menerima stimulus oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh saraf sensorik ke otak.
- 3). Melalui psikologi individu dapat menyadari apa yang ia terima dari respon itu merupakan hasil dari stimulus yang ia terima.¹³

¹¹ Marroan Rajoki Hasibuan, “*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium niversitas Islam Negeri Sumatera Utara*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2017), 13.

¹² Nurvovi, “*Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetesi Kepribadian Guru*”, *Mechanical Engineering Education*, Vol 4 No. 2 (Desember 2017), 221.

¹³ Mahlil Saputra, “*Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh*”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, (2016), 34.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang dibedakan menjadi 2 faktor yaitu sebagai berikut:

- 1). Faktor Internal yang meliputi kebutuhan atau motif, sikap, nilai, presensi dan keyakinan, tujuan, intelegensia, gaya komunikasi, pengalaman, dan kebiasaan.
- 2). Faktor eksternal yang meliputi karakter fisik, perorganisasian pesan, keluarbiasaan, mode, dan asal mula informasi.

Adapun faktor-faktor perbedaan persepsi setiap orang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- 1). Perhatian, memfokuskan perhatian pada satu atau dua obyek saja.
- 2). Set adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul.
- 3). Kebutuhan, termasuk kebutuhan sesaat dan kebutuhan yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- 4). Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- 5). Ciri kepribadian juga mempengaruhi persepsi.
- 6). Gangguan jiwa dapat menimbulkan kesalahan persepsi atau yang biasa disebut halusinasi.¹⁴

¹⁴ Lola Nurhidiyati, "Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2017), 10-11.

2. Guru Ideal

a. Pengertian Guru Ideal

Menurut Isjoni profil guru ideal adalah sosok yang mengabadikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang semata. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam maupun diluar sekolah. Apabila melihat anak didiknya menunjukkan sikap bersedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang masuk sekolah, sakit dan sebagainya, guru merasa prihatin, dan tidak jarang pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan bagaimana perkembangan anak didiknya. Itulah sikap guru ideal yang tepat sebagai sosok pribadi yang mulia dan ideal. Guru ideal harusnya tidak lepas dari tiga hal yang menjadi inti dan roh dari seorang guru yaitu rasa asah, asih, dan asuh terhadap anak didiknya.¹⁵

Secara konseptual guru yang diharapkan adalah sosok guru ideal yang diidamkan oleh setiap pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1). Sudut pandang siswa

Guru ideal adalah guru yang memiliki penampilan sedemikian rupa sebagai sosok sumber motivasi belajar yang menyenangkan.

2). Sudut pandang orang tua murid

Guru yang ideal adalah sosok yang dapat menjadi mitra pendidikan bagi anak-anak yang dititipkan untuk dididik.

3). Sudut pandang masyarakat luas

Pada hakikatnya guru adalah wakil masyarakat di lembaga pendidikan dan wakil lembaga pendidikan di masyarakat yang diharapkan mampu mempersiapkan anggota masyarakat yang sebaik-baiknya.

¹⁵ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 21-22.

4). Sudut pandang budaya

Guru merupakan subyek yang berperan dalam proses pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam pelestarian nilai-nilai budaya.

Demikian kehadiran sosok guru ideal itu merupakan harapan semua pihak. Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mewujudkan kinerja yang dapat mewujudkan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, serta sikap dan keterampilan profesionalnya.¹⁶

b. Aspek Kepribadian Guru Ideal

Ada 3 aspek kepribadian guru ideal yaitu sebagai berikut:

1). Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

Sebagai seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab interaktif diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya.

Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Seorang guru harus memiliki jiwa mendidik serta

¹⁶ Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 234-235.

dapat menjadi panutan dan suri tauladan yang baik untuk siswa. Guru juga harus bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

2). Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini sangat penting, karena banyak masalah pendidikan disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan melakukan tindakan-tindakan tidak senonoh dapat merusak citra dan martabat guru.

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyingung perasaan dan memang diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lainnya. Untuk keperluan tersebut upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi karena ketakutan menimbulkan kekhawatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.

3). Disiplin, arif, dan berwibawa

Dalam mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Guru harus membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan

pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.¹⁷

c. Karakteristik Guru Ideal

Ada beberapa karakteristik guru ideal yaitu sebagai berikut:

1). Memahami dan menghormati murid

Guru harus mampu memahami murid yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong. Guru harus bersikap demokratis dan tidak otoriter.

2). Menguasai bahan pelajaran yang diberikan

Seorang guru haruslah menguasai bahan pelajaran tidak sebatas aspek kognitif tetapi juga nilai dan penerapannya bagi kehidupan manusia.

3). Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid

Guru haruslah menyesuaikan bahan pelajaran dengan rata-rata kesanggupan siswa, ada murid yang cepat, sedang, dan lambat dalam belajarnya. Seorang guru harus memperhatikan perbedaan individu murid termasuk bakat dan kemampuannya.

¹⁷ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 45-46.

4). Mengaktifkan murid dalam belajar

Seorang guru haruslah menghindari cara mengajar D4 (datang, duduk, dengar, dan diam). Guru harus memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif di dalam kelas.

5). Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka

a). Memberikan pemahaman langsung dengan mengenalkan bendanya, baru pengertiannya, dan kemudian anak dapat merumuskan pengertian itu dengan kata-katanya sendiri.

b). Menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

c). Guru hendaknya menghindari terjadinya verbalisme atau mengenal kata-kata tetapi tidak mengenal artinya.

6). Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid

a). Menjelaskan atau menunjukkan manfaat yang terkandung dalam bahan pelajaran yang diajarkan.

b). Mengajarkan bahan pelajaran yang dibutuhkan atau dirasakan manfaatnya bagi murid.

7). Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan

a). Memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler sampai pada tujuan instruksional.

b). Menunjukkan tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran.

8). Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak.

Seorang guru tidak hanya mengedepankan pencapaian kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan lainnya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

9). Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen yang ada di dalam kelas.

10). Bisa berkomunikasi baik dengan orang tua

Seorang guru yang baik harus bisa menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu *update* informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, *email*, dan *twitter*.¹⁸

d. Sifat Guru yang Disukai Siswa

Beberapa sifat guru yang disukai oleh siswanya yaitu sebagai berikut:

- 1). Menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar.
- 2). Riang, gembira, dan mempunyai perasaan humor.
- 3). Bersikap akrab seperti sahabat.
- 4). Menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.
- 5). Berusaha agar pekerjaan sekolah menarik dan membangkitkan keinginan belajar.
- 6). Tegak, sanggup menguasai kelas, dan membangkitkan rasa hormat pada murid.
- 7). Tidak pilih kasih dan tidak membedakan.
- 8). Tidak suka mengomel, mencela, mengejek, dan menyindir.
- 9). Benar-benar mengajarkan sesuatu yang berharga bagi murid.

¹⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 64.

10). Mempunyai pribadi yang menyenangkan.

e. Sifat Guru yang Tidak Disukai Siswa

Beberapa sifat guru yang tidak disukai oleh siswa yaitu sebagai berikut:

- 1). Sering marah, tidak pernah tersenyum, dan sering mencela.
- 2). Tidak jelas menerangkan pelajaran dan tidak membuat persiapan saat akan mengajar.
- 3). Suka pilih kasih dan menekan murid-murid tertentu.
- 4). Sombong dan tidak mengenakan murid.
- 5). Kejam, tidak toleransi, kasar, terlampau keras, dan menyuramkan kehidupan murid.
- 6). Tidak adil dalam memberikan angka dalam ulangan dan ujian.
- 7). Tidak menjaga perasaan anak, membentak-bentak murid di hadapan teman sekelas sehingga murid-murid merasa ketakutan, dan merasa tidak aman.
- 8). Tidak menaruh perhatian kepada murid dan tidak memahami murid.
- 9). Memberi tugas dan pekerjaan rumah yang tidak pantas.
- 10). Tidak sanggup menjaga disiplin di dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas, dan tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.¹⁹

f. Cara Agar Menjadi Guru Ideal

Cara agar menjadi guru yang baik bagi siswa, terutama ketika pembelajaran di kelas antara lain sebagai berikut:

- 1). Tampil prima di depan siswa
- 2). Berlaku bijaksana
- 3). Selalu ceria
- 4). Kendalikan emosi
- 5). Menjawab setiap pertanyaan siswa

¹⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 52-53.

- 6). Tidak sombong
- 7). Berlaku adil
- 8). Bertutur kata santun
- 9). Mampu menghidupkan kelas
- 10). Memiliki rasa malu dan takut.²⁰

Sedangkan menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada beberapa cara agar dapat menjadi guru ideal yang diidamkan siswa yaitu sebagai berikut:

- 1). Menguasai materi pelajaran secara mendalam
- 2). Mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas
- 3). Komunikatif
- 4). Menggabungkan teori dan praktik
- 5). Bertahap
- 6). Mempunyai variasi pendekatan
- 7). Tidak memalingkan materi pelajaran
- 8). Tidak terlalu menekan dan memaksa
- 9). Dialogis
- 10). Humoris tetapi serius.²¹

²⁰ Fita Nur Arifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*, (Yogyakarta: Araska, 2016), 166-172.

²¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher!*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 83-98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan mengungkapkan fenomena yang ada dan memahami makna di balik fenomena tersebut. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menganalisis data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Data pada penelitian kualitatif dinyatakan sebagaimana adanya dan tidak dirubah dalam bentuk simbol atau bilangan dan analisisnya dilakukan secara kualitatif.²² Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena fokus masalah yang diteliti banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam, serta mengungkapkan fenomena tertentu yang sifatnya unik dan berpusat pada suatu proses.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Studi kasus akan menghasilkan data yang dapat dianalisis untuk membangun sebuah teori. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.²³ Adapun studi kasus dalam hal ini dilakukan oleh peneliti di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten.

²² Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penelitian Pendidikan*, (Tangerang: Tira Smart, 2018), 255-256.

²³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 152.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat diperlukan, karena peneliti harus dapat mengali data dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung dengan obyek penelitian yaitu guru dan siswa kelas tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui wawancara. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.²⁴

Peneliti akan mendata bagaimana persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal. Peneliti akan mengadakan wawancara langsung dengan guru dan siswa kelas tinggi sebagai subyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan dengan topik yang dipilih dan observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya.

Peneliti memilih di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai tempat penelitian, karena sebelumnya peneliti pernah praktik mengajar pramuka di tempat tersebut. Hal ini membuat peneliti merasa lebih akrab, baik dengan kepala sekolah, guru, maupun dengan siswa. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah dalam menggali data terkait dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu persepsi guru dan siswa

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 306-307.

kelas tinggi tentang profil guru ideal, serta diharapkan peneliti dapat bekerja sama dengan lembaga tersebut dengan baik.

D. Data dan Sumber Data

Penelitian secara umum ada 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli). Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengelola pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.²⁵

Pada penelitian ini, data primernya berupa kata-kata atau tindakan yang sumber datanya diperoleh dari sumber utama yaitu guru dan siswa kelas tinggi melalui angket, wawancara, dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket kuesioner untuk menentukan sumber data yang akan diwawancarai. Dari 30 sampel yang mengisi angket kuesioner tersebut, peneliti mengambil 9 siswa dengan kriteria sebagai berikut yaitu 3 siswa berprestasi, 3 siswa rata-rata, dan 3 siswa kurang berprestasi. Sedangkan data sekundernya berupa dokumen yang sumber datanya diperoleh dari hasil wawancara pihak kedua yaitu kepala sekolah SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²⁶

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis

²⁵ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 121-122.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309.

terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian.²⁷ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data umum yang berkaitan dengan letak geografis SDN Mojoayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.²⁸ Metode ini digunakan peneliti untuk menghimpun data-data dari guru dan siswa kelas tinggi di SDN Mojoayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data umum yang berkaitan dengan identitas sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta struktur organisasi SDN Mojoayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam

²⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 132-134.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317-318.

²⁹ *Ibid*, 329.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlaku secara terus menerus secara tuntas hingga datanya penuh.³⁰ Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.³¹

Di lapangan peneliti memperoleh banyak data mengenai permasalahan-permasalahan yang menghambat proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

Dalam penelitian ini, setelah data tentang persepsi guru dan siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal terkumpul, selanjutnya disajikan dengan menggunakan sub-sub tema.

³⁰ *Ibid*, 334-335.

³¹ *Ibid*, 338.

³² *Ibid*, 341.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.³³

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “*Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*”, diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam menjadi guru ideal sesuai dengan yang diharapkan siswa kelas tinggi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.³⁴ Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data atau kepercayaan dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi. Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan wawancara dengan guru, siswa kelas tinggi, dan kepala sekolah . Triangulasi

³³ *Ibid*, 345.

³⁴ *Ibid*, 365.

³⁵ *Ibid*, 366-368.

teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik penelitian ini menggunakan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.³⁶

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada empat tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan, meliputi menyusun penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri memasuki lapangan serta berperan serta dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

³⁶ *Ibid*, 378.

BAB IV

TEMUAN HASIL

A. Deskripsi Data Umum

1. Letak Geografis SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun merupakan lembaga pendidikan yang berdiri di atas tanah seluas 2.666 m² yang terletak di Jl. Imam Bonjol No. 54 Desa Mojoyayung Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Adapun batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan : Jalan Raya

Sebelah timur berbatasan dengan : Perumahan penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan : Perumahan penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan : Perumahan penduduk³⁷

2. Identitas SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Berdasarkan dokumen profil sekolah diperoleh data tentang profil sekolah SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai berikut:

a. Nama Sekolah : SDN Mojoyayung 01

b. Nomor Identitas Sekolah : 100130

c. Nomor Statistik Sekolah : 101050811007

d. NPSN : 20507626

e. Alamat : Desa Mojoyayung

: Kecamatan Wungu

: Kabupaten Madiun

³⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/11-2/2020

- f. Kode Pos : 63181
- g. Email : sdnmojorayung_one@yahoo.com
- h. Status Tanah : Tanah Kas Desa
- i. Luas Tanah : 2.666 m²
- j. Luas Bangunan : 864 m²
- k. Luas Halaman : 772 m²
- l. Sumber Air Bersih : PDAM
- m. Debit Air : Cukup³⁸

3. Visi dan Misi SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

a. Visi SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Visi SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu “Mewujudkan insan yang berprestasi, berkarakter, berbudaya mutu, berwirausaha, berwawasan kebangsaan dan peduli lingkungan, berdasarkan IMTAQ”.

b. Misi SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Misi SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan Penghayatan Agama yang dianutnya.
- 2). Melaksanakan disiplin nasional.
- 3). Melaksanakan pembelajaran SAINTIFIC 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan).
- 4). Melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK).
- 5). Melaksanakan budaya mutu sekolah.
- 6). Meningkatkan kerjasama dengan pihak yang peduli pendidikan (STAKE HOLDERS).
- 7). Melaksanakan penghijauan dan kebersihan lingkungan.

³⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/11-2/2020

- 8). Melaksanakan gerakan literasi sekolah.
- 9). Melaksanakan sekolah ramah anak (SRA).³⁹

4. Data Guru dan Siswa SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan dokumen adapun data-data guru SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru

No.	Nama/NIP	L/P	Pangkat/Gol.	Pendidikan	Tugas Mengajar
1.	SULASTRI, S.Pd. NIP. 19620515 198703 2 009	P	Pembina Tk.I/IVb	S1	Kepala Sekolah
2.	LAMIRAN, S.Pd.I NIP. 19641218 198504 1 001	L	Pembina Tk.I/IVb	S1	Guru PAI
3.	TRI SUKRISNI, S.Pd. NIP. 19621223 198504 1 001	P	Pembina TK.I/IVb	S1	Guru Kelas V
4.	SUMIYATUN, S.Pd. NIP. 19680910 200012 2 004	P	Penata Muda Tk.I/IIIb	S1	Guru OR
5.	NUNUNG SEPTY W, S.Pd. NIP. 19830903 200902 2 008	P	Penata Muda Tk.I/IIIb	S1	Guru Kelas III
6.	AFIF IRNAWATI, S.Pd. NIP. 19800520 2006042 033	P	Penata Muda Tk.I/IIIb	S1	Guru Kelas I
7.	HANIK HANIFAH, S.Pd. NIP. 19800710 201406 2 003	P	Penata Muda Tk.I/IIIb	S1	Guru Kelas VIB

³⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/11-2/2020

8.	SRI LESTARI, S.Pd. NIP.19810805 200801 2 011	P	Penata Muda/IIIa	S1	Guru Kelas VIA
9.	SUCI WIDYANINGTYAS, S.Pd. NIP. 19831201 200801 2 003	P	Penata Muda/IIIa	S1	Guru Kelas IV
10.	HENI ANGGARTATIK, S.Pd. NIP. -	P	-	S1	Guru Kelas IIB
11.	NIA RISDIANA, S.Pd. NIP. -	P	-	S1	Guru Kelas IIA
12.	NITA HARIYANTI, S.Pd. NIP. -	P	-	S1	Administrasi
13.	ANDRIK SUBOWO NIP. -	L	-	SMP	Penjaga



Data Siswa SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada tabel 4.2 sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 4.2 Data Siswa

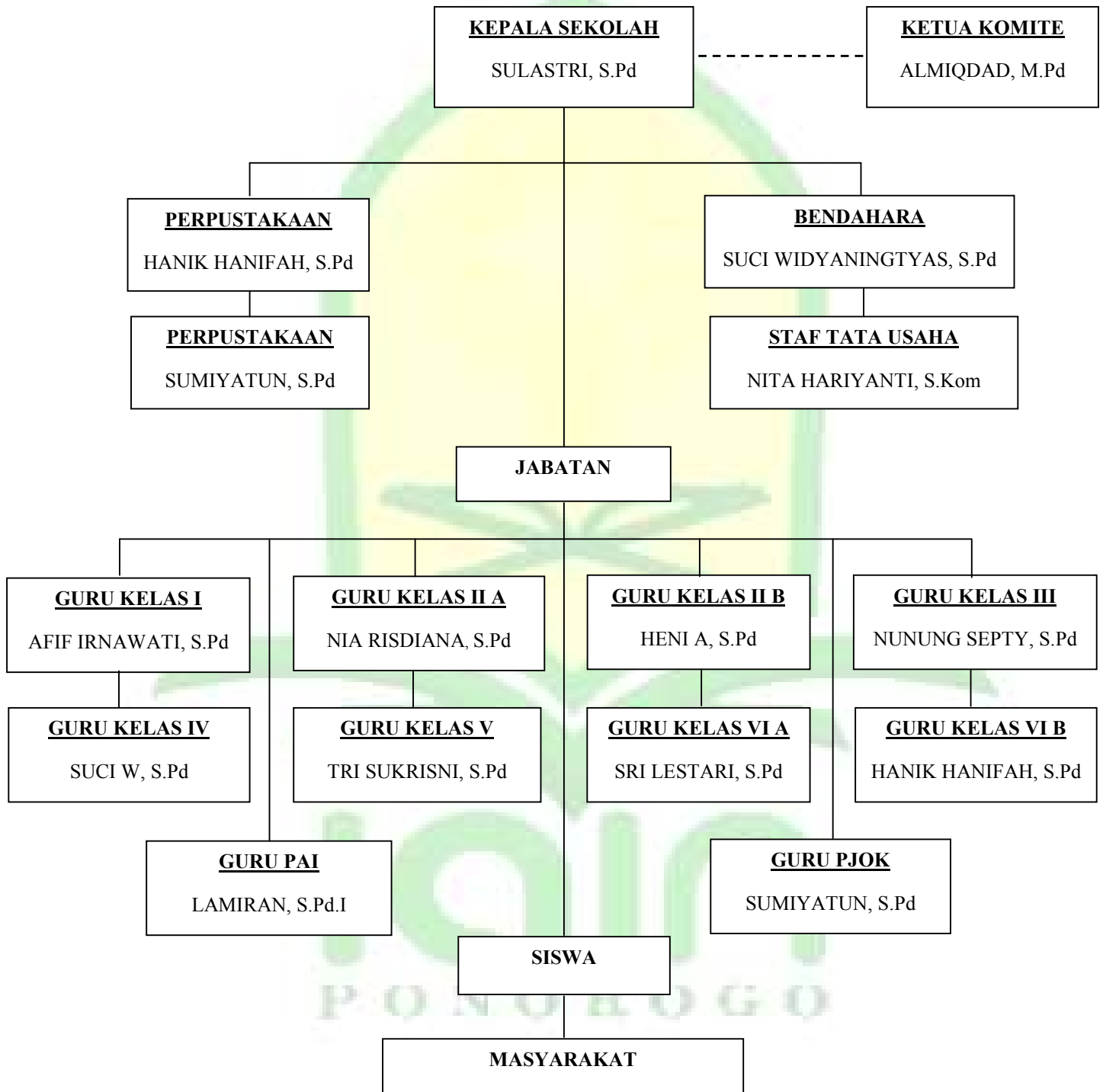
Kelas	Ruang Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
I	1	1	17	14	31
II	2	2	13	24	37
III	1	1	17	12	29
IV	1	1	15	15	30
V	1	1	17	14	31
VI	2	2	12	30	42
Jumlah	8	8	91	109	200

⁴⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/11-02/2020

5. Struktur Organisasi SDN Mojayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten
Madiun

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH DASAR

TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah⁴¹

⁴¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/11-2/2020

6. Sarana dan Prasarana SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi, adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar yang ada di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada tabel 4.3 sebagai berikut.⁴²

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	8
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Kamar Mandi/WC	4

⁴² Lihat transkrip dokumentasi 01/D/11-2/2020

B. Deskripsi Data Khusus

Agar mudah untuk dibaca dan dipahami, hasil wawancara peneliti dengan informan dideskripsikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Data Tentang Persepsi Guru Kelas Tinggi Tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Hasil angket kuesioner yang telah diisi oleh guru kelas tinggi dan kepala sekolah SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Angket Kuesioner Guru

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru harus berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.	4	0	
2.	Guru harus mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa.	4	0	
3.	Guru harus bersikap disiplin, arif, dan berwibawa.	4	0	
4.	Guru harus memahami dan menghormati siswa.	4	0	
5.	Guru harus menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.	4	0	
6.	Guru harus menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individual siswa.	2	2	
7.	Guru harus mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.	4	0	
8.	Guru harus memberikan pengertian kepada siswa bukan hanya dengan kata-kata.	4	0	
9.	Guru harus menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.	2	2	

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
10.	Guru harus mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.	4	0	
11.	Guru harus senantiasa mengembangkan pribadi siswa.	4	0	
12.	Guru harus mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik.	4	0	
13.	Guru harus bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa.	4	0	
14.	Saya selalu riang, gembira, dan mempunyai perasaan humor saat mengajar.	4	0	
15.	Saya selalu tegas, disiplin, dan mampu mengontrol kelas saat mengajar.	4	0	
16.	Saya selalu pilih kasih dan membedakan siswa.	0	4	
17.	Saya selalu marah dan tidak pernah tersenyum.	0	4	
18.	Saya selalu bersikap akrab, perhatian, peduli, dan memahami siswa.	4	0	
19.	Saya selalu memberi tugas dan pekerjaan rumah yang banyak.	0	4	
20.	Saya selalu kejam, kasar, dan tidak toleransi kepada siswa.	0	4	
21.	Saya selalu sabar, bersikap sopan, dan bertutur kata santun.	4	0	
22.	Saya selalu sombong dan tidak mengenakan siswa.	0	4	
23.	Saya selalu menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh.	4	0	
24.	Saya selalu berusaha membangkitkan keinginan belajar pada siswa.	4	0	

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
25.	Saya selalu mengomel, mencela, mengejek, dan menyindir siswa.	0	4	
26.	Saya selalu adil dalam memberikan angka dalam ulangan dan ujian.	4	0	
27.	Saya selalu menjaga perasaan siswa dan tidak membentakinya di hadapan teman sekelas.	2	2	
28.	Saya selalu menjawab setiap pertanyaan siswa.	4	0	
29.	Saya selalu belajar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.	4	0	
30.	Saya selalu membuat persiapan saat akan mengajar.	4	0	

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas tinggi dan kepala sekolah SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai berikut:

a. Kriteria Guru Ideal Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Guru ideal merupakan sosok guru yang disenangi atau diidamkan oleh semua siswa dan kedatangannya selalu ditunggu-tunggu siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Lestari, S.Pd selaku wali kelas VI sebagai berikut:

“Guru yang benar-benar bekerja sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagai guru dan kedatangan mereka selalu ditunggu-tunggu siswa.”⁴³

⁴³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/28-2/2020

Dalam menjadi sosok guru ideal harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria guru ideal menurut guru kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Lastri, S.Pd sebagai berikut:

“Guru yang merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi siswa, membimbing dan melatih siswa dalam pembelajaran, guru yang bisa menjadi teladan atau panutan bagi siswanya, guru yang disiplin dan guru yang mempunyai inovatif dalam pembelajaran.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa kriteria guru ideal menurut guru siswa kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 kecamatan Wungu Kabupaten Madiun adalah kedatangan guru selalu ditunggu-tunggu siswa, mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, mampu mengevaluasi siswa, mempunyai disiplin tinggi, selalu memotivasi siswa, membuat pembelajaran menyenangkan (PAIKEM) bagi siswa, senantiasa melakukan pembaharuan atau berinovasi dalam pembelajaran, mampu membimbing siswa, dan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.

b. Cara Menjadi Guru yang Disenangi Siswa Kelas Tinggi Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Seorang guru ideal harus selalu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, hal ini perlu dilakukan agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dan dapat diterima oleh siswa secara sempurna. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulastri, S.Pd sebagai berikut:

⁴⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/27-2/2020

“Guru harus mempunyai penguasaan materi lebih dalam, guru harus bisa menyampaikan materi dengan jelas.”⁴⁵

Selain itu guru harus melakukan pembaharuan atau inovasi dalam pembelajaran agar bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut:

“Guru harus mengajak siswa untuk senang ke dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa kalau sudah senang akan lebih mudah menerima atau menguasai pembelajaran. Selain itu, guru harus selalu melakukan inovasi sehingga siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran.”⁴⁶

Dalam menjadi guru ideal yang disenangi siswa kelas tinggi, guru harus bisa memahami karakter masing-masing siswa, serta bisa membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Karakter siswa kelas tinggi cenderung memiliki emosi yang tidak stabil, sehingga mereka membutuhkan seseorang yang bisa mengarahkan mereka ke hal yang positif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tri Sukrisni, S.Pd dan Ibu Sri Lestari, S.Pd sebagai berikut:

“Guru harus mengetahui karakter siswa, karena siswa di kelas tinggi bisa dikatakan dewasa dan guru bisa sebagai tempat curhat jika siswa tersebut mempunyai masalah.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa cara menjadi guru yang disenangi siswa kelas tinggi menurut guru kelas tinggi di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun adalah guru harus selalu

⁴⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/27-2/2020

⁴⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/27-2/2020

mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya dengan cara menguasai materi secara mendalam agar dapat menyampaikan materi secara jelas kepada siswa. Selain itu guru harus selalu melakukan pembaharuan atau inovasi dalam pembelajaran agar bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Guru juga harus bisa memahami karakter masing-masing siswa, serta bisa membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, dan bisa menjadi teman curhat bagi siswa apabila siswa mempunyai masalah.

c. Aspek-aspek Kepribadian Guru Ideal Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Guru ideal harus mempunyai aspek kepribadian berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku karena seorang guru harus memiliki jiwa mendidik serta dapat menjadi panutan dan suri tauladan yang baik untuk siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Lestari, S.Pd wali kelas VI sebagai berikut:

“Kalau kita sudah mempunyai jiwa pendidik, kita akan mengajar sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru. Kalau bertindak sesuai dengan norma yang berlaku saya yakin sikapnya pasti sesuai dengan norma-norma yang berlaku, kan tidak mungkin guru akan berkata kasar di depan siswanya dan berupaya untuk selalu bicara dengan sopan kepada muridnya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku karena guru yang berjiwa pendidik akan mengajar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru. Selain itu guru harus bertindak sesuai dengan

⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/28-2/2020

norma yang berlaku karena tingkah laku dan norma-norma seorang pendidik akan ditiru oleh siswa.

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini sangat penting, karena kondisi kepribadian yang sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan melakukan tindakan-tindakan tidak senonoh yang dapat merusak citra dan martabat guru. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut:

“Guru harus mempunyai kepribadian yang mantap karena guru tidak boleh pilih kasih dalam memperlakukan siswanya. Guru harus mempunyai kepribadian yang stabil karena guru tidak boleh gampang emosi dan harus bisa mengontrol emosinya sehingga siswa akan merasa nyaman dan tidak merasa ketakutan. Guru harus mempunyai kepribadian dewasa karena guru harus bisa memomong siswa.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa karena dengan kepribadian yang mantap guru akan percaya diri, dengan kepribadian yang stabil guru tidak boleh gampang emosi dan harus bisa mengontrol emosinya, dengan kepribadian dewasa guru harus bisa memomong siswa dan memperlakukan siswa dengan adil.

Aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru ideal selanjutnya yaitu disiplin, arif, dan berwibawa. Guru menjadi peran utama dalam mendisiplinkan siswa, karena guru merupakan panutan yang selalu ditiru oleh siswanya. Jika ingin mendisiplinkan siswa, maka guru harus memberikan contoh

⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

kedisiplinan terlebih dahulu kepada siswanya. Hal ini sebagai mana yang disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut:

“Guru harus mempunyai sikap disiplin karena tanpa disiplin siswa tidak akan maju. Guru harus mempunyai sikap arif karena guru harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan memilih langkah yang tepat untuk anak didiknya. Guru harus mempunyai sikap berwibawa karena guru harus selalu dihormati oleh siswa.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus mempunyai sikap disiplin, arif, dan berwibawa karena dengan kedisiplinan guru dapat memberikan contoh sikap disiplin kepada siswa, dengan kearifan guru harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan memilih langkah yang tepat untuk anak didiknya, dengan kewibawaan guru akan disenangi dan selalu dihormati oleh siswa.

d. Karakteristik Guru Ideal Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Guru ideal merupakan sosok guru yang disenangi siswa, dalam menjadi sosok guru yang disenangi siswa ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru ideal yaitu pertama, guru harus memahami dan menghormati siswanya agar siswa merasa dirinya diperhatikan dan dihargai. Dengan demikian siswa akan senang terhadap guru tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut:

“Guru harus menghormati siswa, karena sebagai makhluk Tuhan kita harus saling menghormati setiap orang. Meskipun berbeda karakter guru harus menghormati siswa maupun guru yang lainnya.”⁵¹

⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus memahami dan menghormati siswa karena jika guru ingin dihormati siswa maka guru harus menghormati siswa juga.

Kedua, guru harus menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sulastri, S.Pd sebagai berikut:

“Dengan menguasai bahan pelajaran guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dan siswa akan mudah menerima materi yang diberikan guru.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa karena dengan menguasai bahan pelajaran, guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dan siswa akan mudah menerima materi yang diberikan guru. Selain itu jika guru diberi pertanyaan oleh siswa maka guru bisa menjawabnya.

Ketiga, guru harus mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Lestari, S.Pd wali kelas VI sebagai berikut:

“Kalau kelas ini aktif, siswanya akan bertanya apa yang belum diketahui atau dipahami dan siswanya mau menjawab setiap pertanyaan guru, saya yakin kelas ini akan hidup dan proses pembelajaran pun akan menyenangkan.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena dalam membelajarkan siswa, guru dituntut untuk siswa aktif agar siswa mau bertanya apa yang belum diketahui atau dipahami dan siswa mau menjawab setiap

⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/27-2/2020

⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/28-2/2020

pertanyaan guru, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan.

Keempat, guru harus memberikan pengertian kepada siswa bukan hanya dengan kata-kata. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut :

“Misalkan guru menjelaskan kepada siswa, kalau hanya dengan kata-kata siswanya tidak paham, maka guru harus praktik secara langsung dengan bukti-bukti yang nyata, sehingga siswa mampu menangkap materi pembelajaran secara maksimal.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus memberikan pengertian kepada siswa bukan hanya dengan kata-kata karena harus disertai dengan contoh-contoh, dan disertai dengan bukti-buktinya melalui gambar atau tayangan video di LCD. Selain itu guru harus praktik secara langsung dengan bukti-bukti yang nyata, sehingga siswa mampu menangkap materi pembelajaran secara maksimal.

Kelima, guru harus mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut:

“Setiap pembelajaran harus ada tujuannya, karena kalau tidak ada tujuan maka apa yang diinginkan tidak akan tercapai hasil yang maksimal. Sehingga perlu membuat RPP setiap akan mengajar.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa karena dengan memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan

⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

dalam indikator-indikator pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Keenam, guru harus senantiasa mengembangkan pribadi siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sri Lestari, S.Pd wali kelas VI sebagai berikut:

“Kalau siswa itu mempunyai bakat dan hanya di pendam saja maka tidak akan berkembang, selain itu juga bagi siswa yang memiliki sifat pemalu harus kita bimbing dengan cara menyuruh dia maju ke depan, sering menyuruh dia agar sedikit-sedikit bisa meningkatkan rasa percaya dirinya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus senantiasa mengembangkan pribadi siswa karena selain mengembangkan kecerdasan intelektual, guru harus mengembangkan kecerdasan emosional, dan spritualnya. Selain itu, guru juga harus membimbing siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

Ketujuh, guru harus mempunyai manajemen kelas yang baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut:

“Guru harus bisa memanajemen atau menguasai kelas dengan baik agar kelas menjadi fokus dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kalau ada siswa yang ramai guru harus bisa menangani siswa dan harus bisa menguasai siswa, karena kalau tidak bisa menguasai kelas siswa akan menjadi tidak terkontrol.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik karena agar kelas

⁵⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/28-2/2020

⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

menjadi fokus dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar.

Kedelapan, guru harus bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suci Widyaningtyas, S.Pd wali kelas IV sebagai berikut:

“Guru harus bisa menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa, sehingga guru bisa memberi kabar kelebihan dan kekurangan anaknya kepada orang tua siswa. Guru menjalin interaksi dengan orang tua siswa melalui grup paguyuban orang tua siswa dan menghubungi secara pribadi kepada orang tua siswa apabila ada masalah pada anaknya, dan meminta kerjasamanya dalam mengatasi ketidakmampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, sehingga orang tua bisa memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa guru ideal harus bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa karena untuk memberi kabar kelebihan dan kekurangan anaknya kepada orang tua, melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua, dan melaporkan hasil kegiatan siswa di sekolah.

⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/27-2/2020

2. Data Tentang Persepsi Siswa Kelas Tinggi Tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Hasil angket kuesioner yang telah diisi oleh 30 siswa kelas tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun digunakan peneliti untuk menentukan sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian. Hasil angket kuesioner siswa ada pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Angket Kuesioner Siswa

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Saya suka dengan guru yang selalu riang, gembira, dan lucu.	30	0	
2.	Saya suka dengan guru yang tegas dan disiplin.	29	1	
3.	Saya suka dengan guru yang suka pilih kasih dan membeda-bedakan.	0	30	
4.	Saya suka dengan guru yang sering marah-marah dan tidak pernah tersenyum.	1	29	
5.	Saya suka dengan guru yang selalu perhatian dan peduli kepada siswa.	30	0	
6.	Saya suka dengan guru yang memberikan tugas yang banyak.	19	11	
7.	Saya suka dengan guru yang bersikap akrab dengan siswa.	30	0	
8.	Saya suka dengan guru yang kejam dan berkata kasar.	0	30	
9.	Saya suka dengan guru yang sabar, bersikap sopan, dan bertutur kata santun.	30	0	
10.	Saya suka dengan guru yang sombong dan tidak menghargai siswa.	0	30	
11.	Saya suka dengan guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas.	30	0	

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
12.	Saya suka dengan guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan menggunakan contoh-contoh.	30	0	
13.	Saya suka dengan guru yang selalu memberi motivasi dan semangat belajar.	30	0	
14.	Saya suka dengan guru yang sering mengomel, mencela, mengejek, dan menyindir.	0	30	
15.	Saya suka dengan guru yang adil memberikan angka dalam ulangan dan ujian.	27	3	
16.	Saya suka dengan guru yang membentak-bentak siswa.	1	29	
17.	Saya suka dengan guru yang dapat mengontrol kelas dengan baik.	28	2	
18.	Saya suka dengan guru yang adil dan bijaksana.	30	0	
19.	Saya suka dengan guru yang menekan dan memaksa siswa.	1	29	
20.	Saya suka dengan guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas.	30	0	
21.	Saya suka dengan guru yang menguasai materi pelajaran secara mendalam.	24	6	
22.	Saya suka dengan guru yang selalu menjawab setiap pertanyaan siswa.	29	1	
23.	Saya suka dengan guru yang humoris tetapi serius.	30	0	
24.	Saya suka dengan guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa.	29	1	
25.	Saya suka dengan guru yang membuat persiapan saat akan mengajar.	30	0	

Dari hasil angket kuesioner siswa diatas, peneliti mengambil sampel 9 siswa untuk diwawancarai dengan kriteria sebagai berikut yaitu 3 siswa berprestasi, 3 siswa rata-rata, dan 3 siswa kurang berprestasi. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 9 siswa kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai berikut:

a. Kriteria Guru Ideal Menurut Perspektif Siswa Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Siswa kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, mengharapkan sosok guru yang baik hadir ditengah-tengah mereka. Mengajar dan membimbing mereka dengan ikhlas sepenuh hati dan benar-benar mengajarkan sesuatu yang berharga bagi kehidupan siswa. Kriteria guru ideal yang diinginkan siswa kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu sebagaimana yang disampaikan oleh 9 siswa kelas tinggi yakni Citra, Rahma, Dea, Ilham, Eriko, Nur Ilham, Ninda, Dwi, dan Tanti sebagai berikut:

“Guru yang sabar, baik hati, perhatian, penyayang, ramah, tegas, disiplin, bisa berkomunikasi baik dengan siswa, suka bercerita, dan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas. Tidak suka marah-marah, tidak membentak-bentak, tidak sombong, dan tidak pilih kasih”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa kriteria guru ideal menurut perspektif siswa kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun adalah sabar, baik hati, ramah, suka bercerita, perhatian, menyampaikan materi dengan jelas, penyayang, disiplin, tegas, bisa berkomunikasi dengan baik, berpengetahuan luas, tidak pilih kasih, tidak sombong, tidak membentak-bentak, dan tidak suka marah-marah.

b. Kriteria Guru yang Disukai Siswa Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Ada beberapa kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Sifat-sifat tersebut yaitu pertama, siswa suka dengan guru yang riang, gembira, dan humoris tetapi serius. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Ilham siswa kelas V sebagai berikut:

“Karena guru yang riang, gembira, dan humoris tetapi serius akan membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi nyaman dan tidak tegang.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa suka dengan guru yang riang, gembira, dan humoris tetapi serius karena supaya siswa belajar dengan riang, gembira, nyaman, tidak takut, tidak tegang, dan menjadi semangat belajar.

Kedua, siswa suka dengan guru yang tegas dan disiplin. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ilham Rosyidin siswa kelas V sebagai berikut:

“Karena guru yang tegas dan disiplin dapat membuat anaknya menjadi disiplin dan teratur.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa suka dengan guru yang tegas dan disiplin karena supaya siswa menjadi lebih disiplin dan teratur.

⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/29-2/2020

⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/29-2/2020

Ketiga, siswa suka dengan guru yang perhatian, peduli, memahami, dan bersikap akrab kepada siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ilham Rosyidin siswa kelas V sebagai berikut:

“Karena guru yang perhatian, peduli dan memahami murid, maka murid akan bisa bertanya dan berkomunikasi baik dengan guru.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi suka dengan guru yang perhatian, peduli, memahami, dan bersikap akrab kepada siswa karena dengan kepedulian dan perhatian guru maka siswa dapat belajar dengan senang, nyaman, tentram, membuat siswa semangat belajar, bisa bertanya dan berkomunikasi baik dengan guru, dan dapat memahami apa yang dipikirkan siswa.

Keempat, siswa suka dengan guru yang sabar, bersikap sopan, dan bertutur kata santun. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dea Giok Terani siswa kelas IV sebagai berikut:

“Karena dengan kesabarannya membuat semua siswa bisa menerima kehadiran guru, dan dengan kesopannya dapat mengajarkan kita untuk sopan.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi suka dengan guru yang sabar, bersikap sopan, dan bertutur kata santun karena dengan kesabaran dan kesopanan guru membuat semua siswa bisa menerima kehadiran guru, siswa tidak takut dengan guru, membuat siswa semangat belajar, membuat siswa merasa disayangi dan dihargai.

⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/29-2/2020

⁶² Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-2/2020

Kelima, siswa suka dengan guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Citra Nur Anggraini siswa kelas IV sebagai berikut:

“Karena murid-murid yang belum memahami soal menjadi paham dengan menggunakan contoh-contoh dan agar murid apabila diberi tugas mudah untuk mengerjakannya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi suka dengan guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam, menggunakan contoh-contoh, dan membuat persiapan saat akan mengajar karena guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas akan membuat siswa mudah memahami dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, dengan menggunakan contoh-contoh akan membuat siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal.

Keenam, siswa suka dengan guru yang selalu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa serta mampu mengontrol kelas dengan baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ninda Wahyu Saputri siswa kelas VI sebagai berikut:

“Karena dengan memberi semangat kepada muridnya, maka murid akan semangat dalam mengerjakan tugas.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi suka dengan guru yang selalu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa serta mampu mengontrol kelas dengan baik karena guru yang memberi motivasi dan semangat belajar akan membuat siswa lebih semangat belajar untuk meraih cita-citanya di masa depan.

⁶³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/28-2/2020

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/29-2/2020

Ketujuh, siswa suka dengan guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan menguasai materi pelajaran secara mendalam. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Ilham siswa kelas V sebagai berikut:

“Karena guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas akan memberikan materi kepada siswa secara mendalam.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi suka dengan guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan menguasai materi pelajaran secara mendalam karena guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas akan memberikan materi kepada siswa secara mendalam dan siswa bisa memahami materi dengan baik serta mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

Kedelapan, siswa suka dengan guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa dan selalu menjawab setiap pertanyaan siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nur Ilham siswa kelas V sebagai berikut:

“Karena dengan guru menjawab setiap pertanyaan siswa, maka siswa akan mengetahui apa yang belum diketahui oleh siswa.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi suka dengan guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa dan selalu menjawab setiap pertanyaan siswa karena dengan guru menjawab setiap pertanyaan siswa maka siswa akan mengetahui apa yang belum diketahui oleh siswa. Selain itu, soal-soal yang tidak siswa pahami menjadi paham karena dijawab oleh guru.

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/29-2/2020

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/29-2/2020

Kesembilan, siswa suka dengan guru yang memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang banyak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dwi Wahyu Hendrayani siswa kelas VI sebagai berikut:

“Karena dengan pemberian tugas dan pekerjaan rumah yang banyak membuat saya semakin giat belajar.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi suka dengan guru yang memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang banyak karena dengan adanya tugas yang banyak dapat mengasah otak siswa, sehingga siswa menjadi pandai dan menambah ilmu pengetahuan siswa.

c. Kriteria Guru yang Tidak Disukai Siswa Kelas Tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Ada beberapa kriteria guru yang tidak disukai siswa kelas tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Sifat-sifat tersebut yaitu pertama, siswa tidak suka dengan guru yang suka pilih kasih dan membedakan siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Dea Giok Terani siswa kelas IV sebagai berikut:

“Karena guru yang membedakan tidak menghargai siswa dan membuat siswa yang lain akan tersinggung.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi tidak suka dengan guru yang suka pilih kasih dan membedakan siswa karena guru yang membedakan tidak menghargai siswa dan membuat siswa yang lain akan tersinggung. Selain itu guru yang suka pilih kasih tidak dapat memperlakukan siswa secara adil.

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/29-2/2020

⁶⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/28-2/2020

Kedua, siswa tidak suka dengan guru yang sering marah-marrah, mengomel, mencela, mengejek, menyindir, kejam, berkata kasar, membentak-bentak siswa, tidak pernah tersenyum, menekan, dan memaksa siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Eriko A S siswa kelas V sebagai berikut:

“Karena kalau guru sering marah-marrah bisa membuat siswa merasa takut saat diajarnya. Kalau guru berkata kasar maka akan ditirukan oleh siswa.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi tidak suka dengan guru yang sering marah-marrah, mengomel, mencela, mengejek, menyindir, kejam, berkata kasar, membentak-bentak siswa, tidak pernah tersenyum, menekan, dan memaksa siswa karena guru yang sering marah-marrah bisa membuat siswa merasa takut dengan guru, jika guru berkata kasar maka akan ditirukan oleh siswa, dan guru tidak boleh menekan dan memaksa kehendak siswa.

Ketiga, siswa tidak suka dengan guru yang sombong dan tidak menghargai siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ilham Rosyidin siswa kelas V:

“Karena dengan kesombongan guru maka akan membuat siswa tidak senang dan merasa tidak dihargai guru.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas tinggi tidak suka dengan guru yang sombong dan tidak menghargai siswa karena guru yang sombong akan membuat siswa tidak nyaman saat diajarnya, dan hal ini dapat membuat siswa menjadi kesal serta merasa tidak dihargai guru.

⁶⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/29-2/2020

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/29-2/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Persepsi Guru Kelas Tinggi Tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Persepsi guru adalah suatu tanggapan terhadap suatu keyakinan yang ditangkap melalui penglihatan tentang isu-isu yang berkembang yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang akan membentuk suatu konsep dalam menyatakan keinginan yang akan terefleksi melalui sikap dan perilaku terhadap suatu objek tersebut.⁷¹ Gaya persepsi guru kelas tinggi dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pandangan guru tentang profil guru ideal.

Hasil penelitian ini terdapat informasi penting tentang profil guru ideal di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Informasi tersebut berupa kriteria guru ideal menurut guru kelas tinggi, cara menjadi guru yang disenangi siswa kelas tinggi, aspek-aspek kepribadian guru ideal, dan karakteristik guru ideal. Adapun penjelasan informasi tersebut dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Kriteria Guru Ideal Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Profil guru ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang semata. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam maupun diluar sekolah. Apabila melihat anak didiknya menunjukkan sikap bersedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang masuk sekolah, sakit dan sebagainya, guru merasa prihatin dan tidak jarang

⁷¹ Fatemah Dela Agusfina dkk, "Persepsi Guru Terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu", Korpus Vol 2 No. 1 (April 2018). 30.

pada waktu tertentu guru harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan bagaimana perkembangan anak didiknya.⁷²

Guru ideal merupakan guru yang kedatangannya selalu ditunggu-tunggu oleh siswa. Kriteria guru ideal menurut guru kelas tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, mampu mengevaluasi siswa, mempunyai disiplin tinggi, selalu memotivasi siswa, membuat pembelajaran menyenangkan (PAIKEM) bagi siswa, senantiasa melakukan pembaharuan atau berinovasi dalam pembelajaran, mampu membimbing siswa, dan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.

2. Cara Menjadi Guru yang Disenangi Siswa Kelas Tinggi Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Ada beberapa cara untuk menjadi guru ideal bagi siswa menurut Fita Nur Arifah, terutama ketika pembelajaran di kelas antara lain yaitu dengan tampil prima di depan siswa, berlaku bijaksana, selalu ceria, kendalikan emosi, menjawab setiap pertanyaan siswa, tidak sombong, berlaku adil, bertutur kata santun, mampu menghidupkan kelas, memiliki rasa malu, dan takut.⁷³ Pendapat lain juga diungkapkan oleh Jamal Ma'ruf Asmani tentang cara agar dapat menjadi guru ideal yang diidamkan siswa yaitu dengan menguasai materi pelajaran secara mendalam, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas, komunikatif, menggabungkan teori dan praktik, bertahap, mempunyai variasi pendekatan, tidak memalingkan materi pelajaran, tidak terlalu menekan dan memaksa, dialogis, dan humoris tetapi serius.⁷⁴

⁷² Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, 21-22.

⁷³ Fita Nur Arifah, *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*, 166-172.

⁷⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Great Teacher!*, 83-98.

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan cara menjadi guru yang disenangi siswa kelas tinggi menurut guru siswa kelas tinggi yaitu guru harus selalu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya dengan cara menguasai materi secara mendalam agar dapat menyampaikan materi secara jelas kepada siswa. Selain itu guru harus selalu melakukan pembaharuan atau inovasi dalam pembelajaran agar bisa membuat siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Guru juga harus bisa memahami karakter masing-masing siswa, serta bisa membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, dan bisa menjadi teman curhat bagi siswa apabila siswa mempunyai masalah.

3. Aspek-aspek Kepribadian Guru Ideal Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

a. Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku

Sebagai seorang pendidik guru memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab interaktif diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Seorang guru harus memiliki jiwa mendidik serta dapat menjadi panutan dan suri

tauladan yang baik untuk siswa. Guru juga harus bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁷⁵

Di SDN Mojoayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan aspek kepribadian guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku karena guru yang berjiwa pendidik akan mengajar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru. Selain itu guru harus bertindak sesuai dengan norma yang berlaku karena tingkah laku dan norma-norma seorang pendidik akan ditiru oleh siswa.

b. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa

Seorang guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Hal ini sangat penting, karena banyak masalah pendidikan disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi kepribadian yang sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan melakukan tindakan-tindakan tidak senonoh dapat merusak citra dan martabat guru. Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyingung perasaan dan memang diakui bahwa setiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lainnya. Untuk keperluan tersebut upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurang minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi karena ketakutan menimbulkan

⁷⁵ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, 45-46.

kekhawatiran untuk dimarahi dan hal ini membelokkan konsentrasi peserta didik.⁷⁶

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan aspek kepribadian guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus mempunyai kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa karena dengan kepribadian yang mantap guru akan percaya diri, dengan kepribadian yang stabil guru tidak boleh gampang emosi dan harus bisa mengontrol emosinya, dengan kepribadian dewasa guru harus bisa memomong siswa dan memperlakukan siswa dengan adil.

c. Disiplin, arif, dan berwibawa

Menurut Janawi dalam mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin, arif, dan berwibawa. Guru harus membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan.⁷⁷

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan aspek kepribadian guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus mempunyai sikap disiplin, arif, dan berwibawa karena dengan kedisiplinan guru dapat memberikan contoh sikap disiplin kepada siswa, dengan kearifan guru harus bijaksana dalam mengambil keputusan dan memilih langkah yang tepat untuk anak didiknya, dengan kewibawaan guru akan disenangi dan selalu dihormati oleh siswa.

⁷⁶ *Ibid*, 45-46.

⁷⁷ *Ibid*, 45-46.

4. Karakteristik Guru Ideal Menurut Guru Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

a. Memahami dan menghormati siswa

Guru harus mampu memahami murid yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong. Guru harus bersikap demokratis dan tidak otoriter.⁷⁸

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus memahami dan menghormati siswa karena jika guru ingin dihormati siswa maka guru harus menghormati siswa juga.

b. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa

Seorang guru haruslah menguasai bahan pelajaran tidak sebatas aspek kognitif tetapi juga nilai dan penerapannya bagi kehidupan manusia.⁷⁹

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa karena dengan menguasai bahan pelajaran guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa dan siswa akan mudah menerima materi yang diberikan guru. Selain itu jika guru diberi pertanyaan oleh siswa maka guru bisa menjawabnya.

c. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas

Seorang guru haruslah menghindari cara mengajar D4 (datang, duduk, dengar, dan diam). Guru harus memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif di dalam kelas.⁸⁰

⁷⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 64.

⁷⁹ *Ibid*, 64.

⁸⁰ *Ibid*, 64.

Di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas karena dalam membelajarkan siswa guru dituntut untuk siswa aktif agar siswa mau bertanya apa yang belum diketahui atau dipahami dan siswa mau menjawab setiap pertanyaan guru, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan menyenangkan.

d. Memberikan pengertian bukan hanya dengan kata-kata

Memberikan pemahaman langsung dengan mengenalkan bendanya, baru pengertiannya, kemudian anak dapat merumuskan pengertian itu dengan kata-katanya sendiri, menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menghindari terjadinya verbalisme atau mengenal kata-kata tetapi tidak mengenal artinya.⁸¹

Di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus memberikan pengertian kepada siswa bukan hanya dengan kata-kata karena harus disertai dengan contoh-contoh, dan disertai dengan bukti-buktinya melalui gambar atau tayangan video di LCD. Selain itu guru harus praktik secara langsung dengan bukti-bukti yang nyata, sehingga siswa mampu menangkap materi pembelajaran secara maksimal.

e. Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa

Memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler sampai pada tujuan instruksional dan menunjukkan tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran.⁸²

⁸¹ *Ibid*, 64.

⁸² *Ibid*, 64.

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa karena dengan memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam indikator-indikator pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal.

f. Senantiasa mengembangkan pribadi siswa

Seorang guru tidak hanya mengedepankan pencapaian kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan lainnya, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸³

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus senantiasa mengembangkan pribadi siswa karena selain mengembangkan kecerdasan intelektual, guru harus mengembangkan kecerdasan emosional, dan spritualnya. Selain itu, guru juga harus membimbing siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

g. Mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik

Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen yang ada di dalam kelas.⁸⁴

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik karena agar kelas menjadi fokus dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan

⁸³ *Ibid*, 64.

⁸⁴ *Ibid*, 64.

dengan baik. Dengan demikian guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar.

h. Bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa

Seorang guru yang baik harus bisa menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu *update* informasi tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, *email*, dan *twitter*.⁸⁵

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan karakteristik guru ideal. Menurut guru kelas tinggi, guru ideal harus bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa karena untuk memberi kabar kelebihan dan kekurangan anaknya kepada orang tua, melaporkan perkembangan siswa kepada orang tua, dan melaporkan hasil kegiatan siswa di sekolah.

B. Persepsi Siswa Kelas Tinggi Tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Persepsi siswa adalah penilaian yang dilakukan oleh siswa berdasarkan proses persepsi dari apa yang diterima melalui penglihatan dan pendengarannya sehingga kemudian siswa akan menentukan sikap dari hasil persepsi yang ada. Biasanya respon atau tanggapannya positif namun ada juga yang responnya negatif.⁸⁶ Gaya persepsi siswa kelas tinggi dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan pandangan siswa tentang profil guru ideal yang diharapkan siswa kelas tinggi.

⁸⁵ *Ibid*, 64.

⁸⁶ Marroan Rajoki Hasibuan, “*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium niversitas Islam Negeri Sumatera Utara*”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2017), 13.

Hasil penelitian ini terdapat informasi penting tentang profil guru ideal di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Informasi tersebut berupa kriteria guru ideal menurut siswa kelas tinggi, kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi, dan kriteria guru yang tidak disukai siswa kelas tinggi. Adapun penjelasan informasi tersebut dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

Di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan persepsi siswa kelas tinggi tentang profil guru ideal. Adapun profil guru ideal menurut siswa kelas tinggi di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun sebagai berikut:

1. Kriteria Guru Ideal Menurut Perspektif Siswa Kelas Tinggi di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

Kriteria guru ideal menurut Suparlan yaitu menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam dan menggunakan contoh-contoh sewaktu mengajar, riang, gembira, dan mempunyai perasaan humor, bersikap akrab seperti sahabat, menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka, berusaha agar pekerjaan sekolah menarik dan membangkitkan keinginan belajar, tegas, sanggup menguasai kelas dan membangkitkan rasa hormat pada murid, tidak pilih kasih dan tidak membeda-bedakan, tidak suka mengomel, mencela, mengejek, dan menyindir, benar-benar mengajarkan sesuatu yang berharga bagi murid, mempunyai pribadi yang menyenangkan.⁸⁷

Siswa kelas tinggi di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, mengharapkan sosok guru yang baik hadir ditengah-tengah mereka. Mengajar dan membimbing mereka dengan ikhlas sepenuh hati dan benar-benar mengajarkan sesuatu yang berharga bagi kehidupan siswa. Kriteria guru ideal yang diinginkan siswa kelas tinggi di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten

⁸⁷ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 52-53.

Madiun yaitu sabar, baik hati, ramah, suka bercerita, perhatian, menyampaikan materi dengan jelas, penyayang, disiplin, tegas, bisa berkomunikasi baik dengan siswa, berpengetahuan luas, tidak pilih kasih, tidak sombong, tidak membentak-bentak, dan tidak suka marah-marah.

2. Kriteria Guru yang Disukai Siswa Kelas Tinggi di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

a. Guru yang riang, gembira, dan mempunyai perasaan humor⁸⁸

Di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang riang, gembira, dan humoris tetapi serius karena supaya siswa belajar dengan riang, gembira, nyaman, tidak takut, tidak tegang, dan menjadi semangat belajar.

b. Guru yang tegas dan disiplin⁸⁹

Di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang tegas dan disiplin karena supaya siswa menjadi lebih disiplin dan teratur.

c. Guru yang perhatian, peduli, memahami, dan bersikap akrab kepada siswa⁹⁰

Di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang perhatian, peduli, memahami, dan bersikap akrab kepada siswa karena dengan kepedulian dan perhatian guru maka siswa dapat belajar dengan senang, nyaman,

⁸⁸ *Ibid*, 52-53.

⁸⁹ *Ibid*, 52-53.

⁹⁰ *Ibid*, 52-53.

tentram, membuat siswa semangat belajar, bisa bertanya dan berkomunikasi baik dengan guru, dan dapat memahami apa yang dipikirkan siswa.

- d. Guru yang sabar, bersikap sopan, dan bertutur kata santun⁹¹

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang sabar, bersikap sopan, dan bertutur kata santun karena dengan kesabaran dan kesopanan guru membuat semua siswa bisa menerima kehadiran guru, siswa tidak takut dengan guru, membuat siswa semangat belajar, membuat siswa merasa disayangi dan dihargai.

- e. Guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam, menggunakan contoh-contoh, dan membuat persiapan saat akan mengajar⁹²

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam, menggunakan contoh-contoh, dan membuat persiapan saat akan mengajar karena guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas akan membuat siswa mudah memahami dan menguasai materi yang diberikan. Selain itu, dengan menggunakan contoh-contoh akan membuat siswa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal.

⁹¹ *Ibid*, 52-53.

⁹² *Ibid*, 52-53.

f. Guru yang selalu memberikan motivasi⁹³

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang selalu memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa serta mampu mengontrol kelas dengan baik karena guru yang memberi motivasi dan semangat belajar akan membuat siswa lebih semangat belajar untuk meraih cita-citanya di masa depan.

g. Guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan menguasai materi pelajaran secara mendalam⁹⁴

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan menguasai materi pelajaran secara mendalam karena guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas akan memberikan materi kepada siswa secara mendalam dan siswa bisa memahami materi dengan baik serta mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas.

h. Guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa dan selalu menjawab setiap pertanyaan siswa⁹⁵

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa dan selalu menjawab setiap pertanyaan

⁹³ *Ibid*, 52-53.

⁹⁴ *Ibid*, 52-53.

⁹⁵ *Ibid*, 52-53.

siswa karena dengan guru menjawab setiap pertanyaan siswa maka siswa akan mengetahui apa yang belum diketahui oleh siswa. Selain itu, soal-soal yang tidak siswa pahami menjadi paham karena dijawab oleh guru.

- i. Guru yang memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang banyak⁹⁶

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi suka dengan guru yang memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang banyak karena dengan adanya tugas yang banyak dapat mengasah otak siswa, sehingga siswa menjadi pandai dan dapat menambah ilmu pengetahuan siswa.

3. Kriteria Guru yang Tidak Disukai Siswa Kelas Tinggi di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

- a. Guru yang suka pilih kasih dan membeda-bedakan siswa⁹⁷

Di SDN Mojoyayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang tidak disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi tidak suka dengan guru yang suka pilih kasih dan membeda-bedakan siswa karena guru yang membeda-bedakan tidak menghargai siswa dan membuat siswa yang lain akan tersinggung. Selain itu guru yang suka pilih kasih tidak dapat memperlakukan siswa secara adil.

- b. Guru yang sering marah-marah, mengomel, mencela, mengejek, menyindir, kejam, berkata kasar, membentak-bentak siswa, tidak pernah tersenyum, menekan, dan memaksa siswa⁹⁸

⁹⁶ *Ibid*, 52-53.

⁹⁷ *Ibid*, 52-53.

⁹⁸ *Ibid*, 52-53.

Di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang tidak disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi tidak suka dengan guru yang sering marah-marah, mengomel, mencela, mengejek, menyindir, kejam, berkata kasar, membentak-bentak siswa, tidak pernah tersenyum, menekan, dan memaksa siswa karena guru yang sering marah-marah bisa membuat siswa merasa takut dengan guru, jika guru berkata kasar maka akan ditirukan oleh siswa, dan guru tidak boleh menekan dan memaksa kehendak siswa.

c. Guru yang sombong dan tidak menghargai siswa⁹⁹

Di SDN Mojorayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kriteria guru yang tidak disukai siswa kelas tinggi. Menurut siswa kelas tinggi, siswa kelas tinggi tidak suka dengan guru yang sombong dan tidak menghargai siswa karena guru yang sombong akan membuat siswa tidak nyaman saat diajarnya, dan hal ini dapat membuat siswa menjadi kesal serta merasa tidak dihargai guru.

⁹⁹ *Ibid*, 52-53.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Guru Kelas Tinggi Tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

- a. Kriteria guru ideal menurut guru kelas tinggi di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, mampu mengevaluasi siswa, mempunyai disiplin tinggi, selalu memotivasi siswa, membuat pembelajaran menyenangkan (PAIKEM) bagi siswa, senantiasa melakukan pembaharuan atau berinovasi dalam pembelajaran, mampu membimbing siswa, dan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa.
- b. Cara menjadi guru yang disenangi siswa kelas tinggi menurut guru kelas tinggi di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu guru harus selalu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya, guru harus selalu melakukan pembaharuan atau inovasi dalam pembelajaran, guru harus bisa memahami karakter masing-masing siswa, serta bisa membimbing dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, dan bisa menjadi teman curhat bagi siswa apabila siswa mempunyai masalah.
- c. Aspek-aspek kepribadian guru ideal menurut guru kelas tinggi di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa, disiplin, arif, dan berwibawa.

- d. Karakteristik guru ideal menurut guru kelas tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu memahami dan menghormati siswa, menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas, memberikan pengertian bukan hanya dengan kata-kata, mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, senantiasa mengembangkan pribadi siswa, mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik, dan bisa berkomunikasi baik dengan orang tua siswa.

2. Persepsi Siswa Kelas Tinggi Tentang Profil Guru Ideal di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun

- a. Kriteria guru ideal menurut perspektif siswa kelas tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu sabar, baik hati, ramah, suka bercerita, perhatian, menyampaikan materi dengan jelas, penyayang, disiplin, tegas, bisa berkomunikasi dengan baik, berpengetahuan luas, tidak pilih kasih, tidak sombong, tidak membentak-bentak, dan tidak suka marah-marah.
- b. Kriteria guru yang disukai siswa kelas tinggi di SDN Mojarayung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu guru yang riang, gembira, dan mempunyai perasaan humor, guru yang tegas dan disiplin, guru yang perhatian, peduli, memahami, dan bersikap akrab kepada siswa, guru yang sabar, bersikap sopan, dan bertutur kata santun, guru yang menyampaikan materi pelajaran dan tugas dengan jelas serta mendalam, menggunakan contoh-contoh, dan membuat persiapan saat akan mengajar, guru yang selalu memberikan motivasi, guru yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan menguasai materi pelajaran secara mendalam, guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa dan selalu menjawab setiap pertanyaan siswa, guru yang memberikan tugas dan pekerjaan rumah yang banyak.

- c. Kriteria guru yang tidak disukai siswa kelas tinggi di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun yaitu guru yang suka pilih kasih dan membeda-bedakan siswa, guru yang sering marah-marah, mengomel, mencela, mengejek, menyindir, kejam, berkata kasar, membentak-bentak siswa, tidak pernah tersenyum, menekan dan memaksa siswa, sombong dan tidak menghargai siswa.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan *Persepsi Guru dan Siswa Kelas Tinggi tentang Profil Guru di SDN Mojoyung 01 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*, peneliti memberikan saran untuk siswa, guru, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya.

1. Siswa

Siswa kelas tinggi diharapkan untuk menilai guru dengan pandangan yang positif. Berusahalah untuk menyayangi guru, maka dengan demikian kamu akan senang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

2. Guru

Guru diharapkan untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya guna menjadi sosok guru ideal yang disenangi siswa.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan termasuk kualitas para pendidik yang ada di dalamnya.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi dan dapat dijadikan referensi guru dalam menjadi sosok guru ideal yang disenangi siswa kelas tinggi. Penelitian ini hanya membahas tentang profil guru ideal menurut perspektif guru dan

siswa kelas tinggi. Dengan demikian diharapkan ada penelitian selanjutnya yang membahas tentang profil guru ideal menurut perspektif guru dan siswa kelas rendah, sehingga dapat terkaji secara keseluruhan profil guru ideal menurut guru dan siswa kelas tinggi dan rendah di tingkat sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusfina, Fatemah Dela dkk. “*Persepsi Guru Terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Negeri Kota Bengkulu*”. Korpus. Vol 2 No. 1. April 2018.
- Arifah, Fita Nur Arifah. *Menjadi Guru Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif & Profesional*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Great Teacher!*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014.
- El Adawiyah, Sa'diyah. *Buku Ajar Human Relation*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Hasibuan, Marroan Rajoki. “*Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium niversitas Islam Negeri Sumatera Utara*”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Helmi, Rahil. “*Persepsi Siswa Terhadap Kriteria Guru Yang Baik*”. Universitas Gadjah Mada. CLLT, 2017.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nurhidiyati, Lola. “*Persepsi Siswa Kelas XI terhadap Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Tangerang Selatan*”. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

- Nurvovi, “*Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru*”.
Mechanical Engineering Education. Vol 4 No 2. Desember 2017.
- Ratnasari, Putri. “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP Mata Pelajaran Mail Halding di SMK Negeri 4 Klaten*”. Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Sani, Ridwan Abdullah dkk. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart, 2018.
- Saputra, Mahlil. “*Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 18 Banda Aceh*”. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Surya, Mohammad. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

